CIFOR

World Agroforestry

RCCC UI
sustainable solutions

CONCEPT NOTE

Seri Lokakarya Daring

Dialog Sains dan Kebijakan I

Dari COP26 ke G20: Bagaimana peran penelitian dalam mendukung penyelarasan kehutanan, keuangan dan perencanaan pembangunan di Indonesia

©Tri Saputro/CIFOR

Latar belakang dan tujuan

Data terakhir Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa laju deforestasi di Indonesia antara 2019/2020 menurun secara signifikan. Penurunan ini terkait dengan berbagai upaya pemerintah pusat, antara lain melalui moratorium hutan dan lahan gambut, perhutanan sosial dan reformasi agraria. Komitmen Kontribusi Nasional (NDC) terbaru, sejalan dengan Strategi Jangka Panjang Rendah Karbon dan Ketahanan Iklim (LTS-LCCR) 2050, juga menggambarkan keinginan kuat pemerintah. Pemerintah mencoba mentransformasi sektor AFOLU (pertanian, kehutanan dan pemanfaatan lahan lain) dan non-AFOLU (energi, sampah, proses industri dan pemanfaatan produk) agar emisi karbonnya menjadi *net-zero* pada 2060 atau lebih cepat, dalam skenario kebijakan yang kompatibel dengan target Indonesia pada Perjanjian Paris (LCCP). Pemerintah menunjukkan minat untuk mewujudkan target besar – LCCP – dengan memformulasikan peta jalan *carbon net-sink* 2030 dalam sektor kehutanan dan pemanfaatan lahan lain (FOLU). Selama COP26 Presiden Joko Widodo berkomitmen untuk mengakselerasi kontribusi Indonesia pada emisi net-zero global pada paruh abad ini atau lebih cepat. Indonesia juga bergabung dengan lebih dari 100 negara yang menandatangani deklarasi bersama untuk menghentikan dan membalikkan kehilangan hutan dan degradasi lahan pada 2030. Momentum mewujudkan target emisi karbon *net-zero* diharapkan meningkat dengan kehadiran Indonesia pada presidensi G20, mengingat salah satu pilar strategis pembangunan nasional adalah untuk menjamin pertumbuhan berkelanjutan dan inklusif. Upaya besar ini jelas memerlukan data dan analisis penelitian yang kuat, selain mobilisasi masif dan terkoordinasi pendanaan iklim.

CIFOR dan mitranya telah melaksanakan Studi Komparatif Global tentang REDD+ (GCS-REDD+) di 22 negara antara 2009 dan 2020. Sejak 2021 hingga 2023, penelitian terfokus pada Peru, DRC dan Indonesia, serta aktivitas tertentu di Brasil. Penelitian ini bertujuan untuk memberi pengambil kebijakan dan praktisi tentang informasi, instrumen dan analisis untuk mendesain dan mengimplementasikan kebijakan dan aksi yang efektif, efisien dan berkeadilan dalam mengurangi emisi dari deforestasi dan degradasi, meningkatkan kontribusi sektor kehutanan dalam NDC dan menjamin hak masyarakat adat dan lokal. Penelitian ini akan fokus pada produksi bersama pengetahuan di tiga area utama yang terdapat kesenjangan dalam mewujudkan penyusunan kebijakan dan praktik yang efektif, efisien dan berkeadilan. Area ini perlu dicari penyelesaiannya untuk menarik, mengelola dan mengembangkan pendanaan berbasis hasil:

i) **transparansi dan akuntabilitas** lebih besar pada berbagai pemantauan, aktivitas REDD+, kebijakan nasional dan rantai pasok global;
ii) bukti-bukti yang lebih sistematis mengenai **kebijakan dan aksi ramah-hutan** seperti apa yang berjalan dengan baik dan dalam kombinasi seperti apa ("apa yang berjalan dari siapa? dimana dan mengapa?");
iii) lebih memahami peluang dan hambatan untuk **perubahan transformasional** terkait tata kelola dan ekonomi politik hutan pada arena kebijakan global, nasional dan subnasional.

Pengetahuan yang dikembangkan dari penelitian ini akan dimanfaatkan untuk produksi bersama kerangka pemikiran deforestasi dan degradasi hutan (kerangka pemikiran diagnostik) dan skenario kebijakan dengan beragam pemangku kepentingan melalui platform sains dan kebijakan di tiap negara prioritas. Kerangka diagnostik usulan kami akan mengembangkan platform lintas disiplin dalam mencari cara mengintegrasikan pemahaman mengenai pendorong dan konteksnya, dampak kebijakan dan aksi dalam konteks yang berbeda, serta pemahaman ruang politik untuk mengusulkan target intervensi dengan pemangku kepentingan utama.

Di tiap negara, kami akan mengundang pakar kebijakan hutan dan perubahan iklim, pertanian, keuangan dan pembangunan untuk bergabung dalam Kelompok Penasihat Proyek (*Project Advisory Group* atau PAG). Para pakar PAG terentang mulai dari lembaga pemerintah, akademisi, masyarakat sipil, sektor swasta, organisasi adat dan organisasi internasional (INGO) dan akan membantu menyelaraskan dan menghubungkan aktivitas proyek pada kebutuhan nasional. Mereka akan bertindak sebagai ko-produsen pengetahuan melalui platform sains-kebijakan untuk mendukung penyerapan informasi saintifik pada proses kebijakan.

Dialog Sains dan Kebijakan akan diselenggarakan dua kali dalam satu tahun dengan tiga tujuan:

i) memperkuat pertukaran informasi dan pembelajaran antar pemangku kepentingan serta pembelajaran dari pengalaman negara lain;
ii) mendorong diskusi dengan pemangku kepentingan nasional untuk mengembangkan dan menerapkan kerangka pemikiran deforestasi dan degradasi, yang dikombinasikan dengan skenario kebijakan alternatif untuk kehutanan dan pembangunan;
iii) menyelaraskan dan menghubungkan kegiatan dalam studi dengan agenda nasional.

Dialog Sains dan Kebijakan I di Indonesia akan diselenggarakan pada 16 Desember 2021 yang akan diikuti sekitar 30 peserta dari unsur pemerintah dan non-pemerintah. Acara ini bertujuan menyediakan forum diskusi mengenai prioritas nasional dan strategi NDC serta mentransformasikan sektor FOLU menjadi *carbon net-sink* pada 2030. Kegiatan ini akan memberikan informasi mengenai bagaimana penelitian secara umum dan proyek GCS-REDD+ dapat mendukung penyelarasan kehutanan, keuangan dan perencanaan pembangunan di Indonesia.

© Tri Saputro/CIFOR

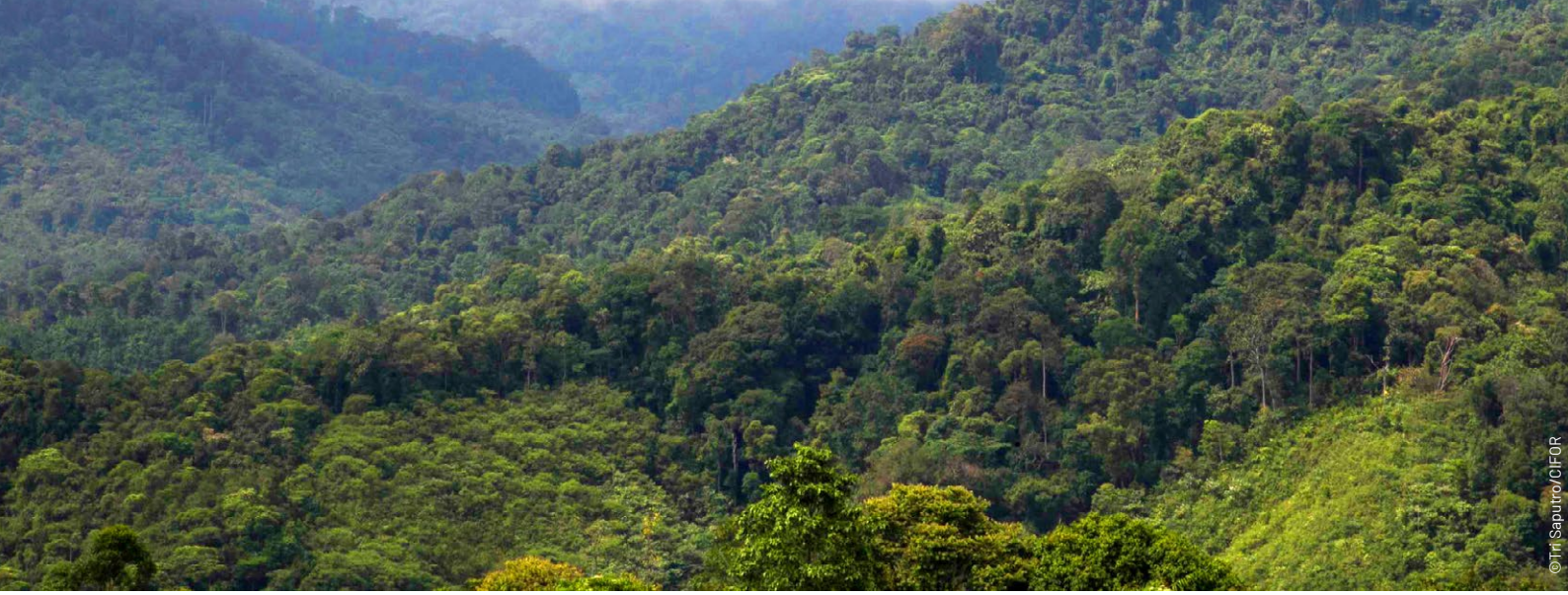

Agenda

Aktivitas	Durasi	Pembicara
Pidato Pembukaan	14:00-14:10 (10 menit)	Dr. Pham Thu Thuy, Ketua Tim Perubahan Iklim, Energi dan Pembangunan Rendah-Karbon serta Pemimpin Proyek GCS-REDD+, CIFOR-ICRAF
Strategi pemerintah untuk mewujudkan target mitigasi FOLU 2030 dan komitmen pasca-COP26. Bagaimana penelitian dapat lebih berkontribusi pada kebijakan?	14:10-14:20 (10 menit)	Dr. Nur Hygiawati Rahayu, ST, MSc, Direktur Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)
Kesenjangan pengetahuan dan prioritas riset untuk mendukung pencapaian komitmen sektor FOLU dan komitmen COP26 di 2030	14:20-14:30 (10 menit)	Prof. Daniel Murdiyarso, Principal Scientist, CIFOR-ICRAF
	14:30-14:40 (10 menit)	Bimo Dwisatrio, MEMD, Senior Research Officer, CIFOR-ICRAF
Kerangka kerja diagnostik deforestasi dan skenario kebijakan	14:40-14:50 (10 menit)	Dr. Sonny Mumbunan, Peneliti, RCCC-UI
Diskusi pleno: Menjembatani kebijakan dan sains	14:50-15:50 (60 menit)	
Pidato Penutupan	15:50-16:00 (10 menit)	Prof. Daniel Murdiyarso, Principal Scientist, CIFOR-ICRAF

Waktu dan tempat

Dialog Sains dan Kebijakan I akan diselenggarakan secara daring (melalui platform Zoom) pada **16 Desember 2021**, pukul **14:00-16:00 WIB,** dan menggunakan pengantar Bahasa Indonesia (penerjemah disediakan).

CIFOR-ICRAF
Pusat Penelitian Kehutanan Internasional (CIFOR) dan Pusat Penelitian Wanatani Dunia (ICRAF) mengupayakan dunia yang lebih setara dengan pepohonan di semua bentang alam, dari lahan kering hingga tropis yang lembab, meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan untuk semua. CIFOR dan ICRAF merupakan anggota Pusat Penelitian CGIAR.

CGIAR